



MENGOPTIMALKAN KECERDASAN MUSIKAL ANAK USIA TK MELALUI MUSIK

**Tugas Akhir Disusun untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Kelulusan Program Diploma II
PGTK FIP UNNES**

Oleh:

**SUPRAPTI
1403204070**

**PENDIDIKAN GURU TAMAN KANAK-KANAK
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2006**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul “MENGOPTIMALAKN KECERDASAN MUSIKAL ANAK USIA TK MELALUI MUSIK” setelah dibaca dan diberikan perbaikan dan koreksi seperlunya dinyatakan sah untuk memenuhi salah satu prasyarat kelulusan pada Program Diploma II Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Hari :

Tanggal :

Semarang, Juli 2006

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji

Amirul Mukminin, S.Pd.
NIP. 132307557

Wulan Adiarti, S.Pd.
NIP. 132307559

Mengatahui,
Ketua Program PGTK

Dra. Hj. Sri S Dewanti H,M.Pd.
NIP. 131413200

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Kesabaran dan ketabahan adalah kunci utama menuju kesuksesan
2. Memuliakan orang tua merupakan kunci pertolongan Allah SWT

PERSEMBAHAN

Karya tulis ilmiah ini penulis persembahkan kepada:

1. Drs. Siswanto, M.M selaku Dekan FIP UNNES.
2. Dra. Sri S. Dewanti H, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Program Diploma II PGTK.
3. Amirul Mukminin, S.Pd selaku dosen pembimbing.
4. Wulan Adiarti, S.Pd selaku dosen penguji
5. Kedua orang tuaku yang senantiasa mendo'akan untuk keberhasilan penulis.
6. Rekan-rekan satu angkatan.
7. Teman hatiku yang memberi semangat dan sayangnya.
8. Pembaca yang budiman.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, taufiq dan hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “MENGOPTIMALAKN KECERDASAN MUSIKAL ANAK USIA TK MELALUI MUSIK”.

Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi syarat ujian mata kuliah akhir program D2 PGTK FIP UNNES. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini belum sempurna atau jauh dari sempurna.

Dalam penyusunan tugas Akhir ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis selama penyusunan Tugas Akhir ini, khususnya kepada:

1. Dra. Sri S. Dewanti H, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak.
2. Amirul Mukminin, S.Pd selaku Dosen Pembimbing
3. Wulan Adiarti, S.Pd selaku Dosen Penguji
4. Kedua orang tua yang telah mendo'akan dan memberikan kasih sayang serta bantuan moral dan materiil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir.
5. Teman hatiku yang selalu memberikan semangat dan sayangnya.
6. Teman-teman satu angkatan, seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya Tugas Akhir ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, mengingat kurangnya kemampuan penulis. Oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun.

Semarang, Juli 2006

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ...	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan .Penulisan	4
D. Manfaat Penulisan.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Kecerdasan.....	5
1. Pengertian Kecerdasan	5
2. Karakteristik Kecerdasan Musikal	6
B. Konsep Seni Musik.....	7
1. Pengertian Musik	7
2. Jenis-Jenis Musik	8
3. Unsur-Unsur Musik	9
4. Intrumen-Intrumen Musik	11
5. Metode Pengajaran Musik	12

BAB III METODE DAN SISTEMATIKA PENULISAN

A. Metode Penulisan	13
B. Sistematika Penulisan	13

BAB IV PEMBAHASAN

Mengoptimalkan Kecerdasan Musikal Anak Usia TK Melalui Seni Musik

A. Masa Terpenting Pada Anak Belajar Musik.....	15
B. Membelajarkan Musik Pada Anak.....	16
C. Kemampuan Dasar Musik	18
D. Hubungan Antara Kecerdasan Dan Musik	20
E. Membangun Kecerdasan Anak Melalui Musik	22
F. Musik Merangsang Kecerdasan	25

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	31
B. Saran	31

DAFTAR PUSTAKA	32
----------------------	----

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Anak usia TK adalah anak yang berusia 4-6 tahun dan musik memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan pribadi anak yang harmonis dalam logika, rasa estetis dan artistik serta etika dengan memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak untuk mencapai kecerdasan emosional, intelektual serta kecerdasan spiritual. Oleh karena itu seni musik merupakan bagian dari seni yang tak terpisahkan dari kehidupan dan masyarakat. Untuk itu berbagai aktivitas seperti latihan dapat menumbuhkan kepekaan rasa dalam menanggapi seni, sikap percaya diri, tampil berkarya serta mengkomunikasikan ide-ide dan keyakinannya.

Tingkat kreativitas anak muncul setelah menjalani proses kematangan atau perkembangan, yang salah satunya melalui pendidikan di sekolah, sehingga memungkinkan bidang-bidang tertentu yang menonjol pada anak. Musik sangat berperan bagi perkembangan anak. Menurut Gagner dalam "Multiple Intelequences. Seorang anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik apabila mendapat suatu stimulus atau rangsangan yang baik sesuai tahap-tahap perkembangannya, baik itu dari aspek perkembangan fisik dan aspek perkembangan mental atau psikisnya yang sangat mempengaruhi terhadap pembentukan mentalitas anak tersebut.

Terutama pada usia dibawah lima tahun (Balita) merupakan periode paling kritis atau biasa disebut masa emas (golden age) yang hanya datang satu kali seumur hidupnya dan tidak akan pernah terulang lagi. Untuk itu pada usia emas ini anak harus mendapatkan stimulasi yang cukup/baik, sesuai dengan kebutuhan. "The Theory and Practice" mengemukakan bahwa selain unsur kemampuan verbal matematika-logika, ada unsur-unsur lain yang tidak kalah pentingnya bagi keberhasilan seseorang dimasa depannya yaitu kecerdasan musikal.

Pada hakekatnya anak mempunyai kemampuan berfikir yang luar biasa. Anak memiliki alat canggih untuk berfikir yaitu otak. Otak anak dianggap "Super komputer" yang akan menghasilkan apa yang diinginkan jika dapat mengoptimalkan kedua belahan otak secara seimbang. Untuk dapat mengoptimalkan kemampuan otak tersebut kita harus bisa merangsangnya dengan kegiatan yang sesuai, agar kedua belahan otak tersebut aktif secara seimbang.

Sperry dan Orritein menyatakan bahwa manusia memiliki dua sisi/belahan otak yang dihubungkan oleh jaringan saraf yang luar biasa kompleksnya yang disebut corpus callosum (1999:12). Kedua sisi /belahan ini secara dominan berhubungan dengan tipe aktivitas yang berbeda. Otak kiri menangani angka, logika, organisasi dan hal-hal yang memerlukan pikiran rasional. Sebaliknya otak kanan menangani dimensi yang berbeda seperti warna, ritme, daya cipta dan artistik. Untuk menyeimbangkan otak kiri perlu dimasukkan musik dan estetika untuk memberikan umpan balik yang positif bagi anak. Oleh karena itu perlu diusahakan dalam pengembangan bakat di bidang musik yang ada pada anak

sehingga diperoleh kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan dasar yang optimal.

Semua anak mempunyai potensi dalam musik. Namun seberapa besar musik dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan anak dan semua itu ditentukan oleh rangsangan lingkungan sekitarnya terutama orang tua. Tetapi seringkali para orangtua menganggap seni musik merupakan suatu aspek kreativitas anak dan dianggap sebagai bagian yang tidak penting bagi kecerdasan anak. Padahal kreativitas berpengaruh luar biasa terhadap kecerdasan.

Semua orang tua mengharapkan pada anak-anaknya menjadi pandai dan merekapun sudah mengetahui bahwa musik dapat menjadikan anak pintar. Tetapi pada kenyataannya banyak orang tua yang tidak membiasakan anaknya mendengarkan musik. Mereka itu beranggapan bahwa anak cerdas itu adalah faktor bawaan padahal anak cerdas itu diperlukan latihan dan bimbingan.

Musik merupakan kekuatan dasar yang sangat efektif untuk menenangkan dan inspirasi bagi banyak orang. Dan bakat musik pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan terhadap respon-respon musikal, sebagai potensi yang perlu dikembangkan dan dilatih. Dan anak diharapkan dapat belajar musik karena dapat merangsang kecerdasannya. Kecerdasan musikal merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari bawaan dan latihan. Sehingga bakat dan kecerdasan musikal menentukan prestasi belajar musik anak.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk menulis judul “MENGOPTIMALKAN KECERDASAN MUSIKAL ANAK USIA TK MELALUI MUSIK”.

B. PERMASALAHAN

Bagaimana cara mengoptimalkan kecerdasan anak usia TK (4-6 tahun) melalui musik?

C. TUJUAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui cara mengoptimalkan kecerdasan anak usia TK (4-6 tahun) dengan musik.

D. MANFAAT PEMBAHASAN

1. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini secara umum adalah untuk mengoptimalkan kecerdasan anak usia dini melalui musik sehingga kita dapat memberikan pendidikan yang tepat bagi anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Merupakan umpan balik dan hasil nyata dari penerapan seluruh ilmu yang didapatkan selama mengikuti pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

b. Bagi orang tua

Diharapkan menjadi masukan dalam memberikan pendidikan musik pada anak untuk merangsang kecerdasan anak.

BAB II

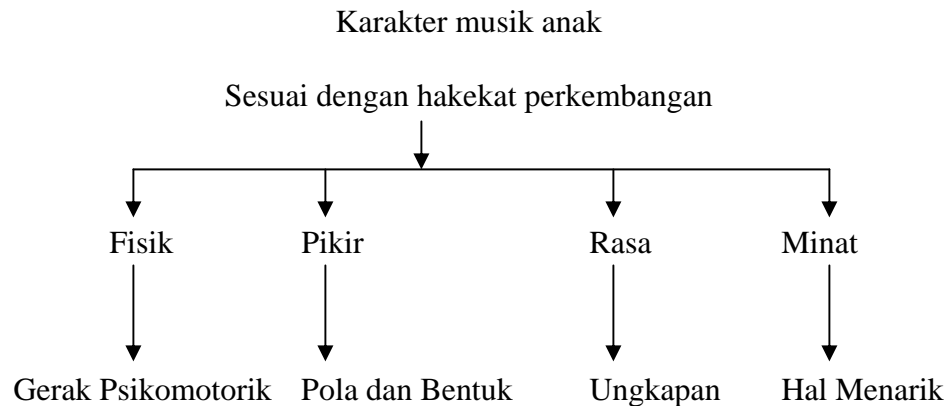
TINJAUAN PUSTAKA

A. KONSEP KECERDASAN

1. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan dapat didefinisikan sebagai kumpulan kapasitas seseorang untuk bereaksi searah dengan tujuan, berpikir rasional dan mengelola lingkungan secara efektif (David W echler:2006). Sedangkan menurut Stockton (2006) kecerdasan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi proses memilih yang berprinsip pada kesamaan (similarities). Spearman (2006) memutuskan bahwa seluruh aktivitas intelektual tergantung pada suatu bagan yang disebut faktor G (general faktor). Namun tak kalah penting juga faktor Siswa (spesifik factors) sebagai pendukung. Faktor guru menggambarkan aspek-aspek umum sedangkan faktor S adalah aspek yang unik dan given. Salah satu definisi kecerdasan yang paling banyak digunakan adalah yang dikemukakan oleh Wechsler. Ia menganggap kecerdasan adalah konsep genetik yang melibatkan kemampuan individu untuk berbuat dengan tujuan tertentu.

2. Karakteristik Kecerdasan Musikal



Kecerdasan musik merupakan bagian dari kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan mendengarkan suara musik dan suara lainnya. Kemunculan kecerdasan ini dapat dilihat dari kemampuan dalam menghasilkan dan mengapresiasi ritme dan musik yang dapat diwujudkan dalam kemampuan mempersepsikan. Misalnya permainan musik, membedakan. Kecerdasan ini melibatkan kepekaan terhadap ritme, melodi dan bunyi musik lainnya dari sesuatu ciptaan musik.

Ciri-ciri kecerdasan musical adalah:

- a. Senang memainkan alat musik
- b. Senantiasa ingat irama suatu melodi
- c. Berprestasi baik dalam seni musik
- d. Senang belajar jika ada
- e. Mengoleksi lagu-lagu di buku, CD
- f. Menyanyi untuk diri sendiri atau untuk orang lain
- g. Mudah mengikuti irama lagu musik

- h. Memiliki suara yang bagus untuk menyanyi
- i. Peka terhadap suara –suara dilingkungan sekitar

B. KONSEP SENI MUSIK

1. Pengertian Musik

Musik adalah bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia (Kamtini: 2005). Sedangkan definisi lainnya musik merupakan kekuatan dasar yang sangat efektif untuk menenangkan dan mendatangkan inspirasi bagi banyak orang (Jhon.M: 2002).

Definisi musik menurut Allegory of music karya Lorenzo Lippi. Musik adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang. Definisi musik yang bermacam-macam yaitu:

- musik adalah bunyi yang dianggap enak oleh pendengarannya
- musik adalah segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau kumpulan dan disajikan sebagai musik

Musik menurut Aristoteles mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi rekreatif dan mempunyai jiwa patriotisme.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa musik adalah bunyi yang enak untuk didengar dan bisa menenangkan hati seseorang.

2. Jenis-Jenis Musik

a. Musik Klasik

Musik klasik adalah musik yang berasal dan berkembang di negara barat (eropa) pada abad pertengahan setelah masehi. Menurut Kamus New Harvard Dictionary of music, istilah klasik berarti yang “serius” gaya musik yang berlawanan dengan musik populer (Randel; 1986).

b. Musik Populer

Musik populer dikenal juga dengan musik pop, mulai berkembang di Eropa dan Amerika pada awal tahun 1900 karena jenis musik ini muncul pada abad 20, maka banyak orang yang memberi arti pada musik pop adalah musik masa kini.

Menurut Randel (1986), musik populer pada mulanya adalah gabungan antar musik rakyat dan musik klasik. Namun musik pop berbeda dengan musik klasik dalam hal bentuk komposisi dan cara menulis lagu itu sendiri. Walaupun ada pengaruh musik klasik, musik pop tidak terkait erat pada aturan-aturan agama. Jenis musik ini lebih sederhana lebih pendek, sehingga lebih mudah diterima dan dinikmati oleh masyarakat luas (Randel; 1986). Jenis musik populer itu sendiri dapat dibagi dalam beberapa jenis aliran musik yaitu:

a) Musik Jazz

Karakter musik Jazz adalah improvisasi, penggunaan irama, ritmik yang tetap, dan teknik dari petunjukannya sendiri.

b) Musik Rock

Karakteristik musik rock adalah iramanya yang terhentak-hentak, cenderung berupa musik vokal, penggunaan gitar dan penggunaan penguat suara.

c. Musik Keroncong

Karakteristik musik keroncong terlihat dari pemainnya yang berjumlah 7 orang dari bentuk melodi, harmoni, ritme dan alat musik yang digunakan yaitu biola, flute (suling), gitar ukulele, banyo, cello dan bas. Gaya vokal pada musik keroncong juga banyak ornamen atau hiasan-hiasan (Rien Safrina, (2-10)).

3. Unsur-Unsur Musik

Teori musik merupakan cabang ilmu yang menjelaskan unsur-unsur musik. Cabang ilmu ini mencakup pengembangan dan penerapan metode untuk menganalisis maupun mengubah musik dalam keterkaitan antar notasi musik dengan pembawaan musik. Hal-hal yang dipelajari dalam teori musik mencakup tentang suara, nada, ritme, melodi, harmoni dan notasi (wikipedia, copyright @2006. www gogle com).

1. Suara

Teori musik menjelaskan bagaimana suara dinotasikan atau dituliskan atau bagaimana suara tersebut ditangkap dalam bentuk pendengarnya. Dalam musik gelombangnya maupun periodenya, melainkan dalam

frekuensinya. Aspek-aspek dasar suara dalam musik biasanya dijelaskan dalam tala (Inggris:Pitch, yaitu tinggi nada)

2. Nada

Suara dapat dibagi-bagi kedalam nada yang memiliki tinggi anda tertentu menurut frekuensinya ataupun menurut arak relatif tinggi nada tersebut terhadap tinggi nada patokan. Perbedaan tala antara dua nada disebut interval. Nada dapat diatur dalam tangga nada yang berbeda-beda. Tangga nada yang paling lazim adalah tangga nada mayor, tangga nada minor, dan tangga nada pentatonik. Nada dasar suatu karya musik menentukan frekuensi tiap nada dalam karya tersebut.

3. Ritme

Ritme adalah pengaturan bunyi dalam waktu. Birama merupakan pembagian kelompok ketukan dalam waktu. Tanda birama menunjukkan jumlah ketukan dalam birama dan not mana yang dihitung dan dianggap sebagai satu ketukan. Nada-nada tertentu dapat diaksentuasi dengan pemberian tekanan (dan perbedaan durasi).

4. Melodi

Melodi adalah serangkain nada dalam waktu. Rangkaian tersebut dapat dibunyikan sendirian, yaitu tanpa iringan, atau dapat merupakan rangkaian akord dalam waktu.

5. Harmoni

Harmoni secara umum dapat dikatakan sebagai kejadian dua atau lebih nada dengan tinggi berbeda dibunyikan bersamaan, walaupun harmoni juga dapat terjadi bila nada-nada tersebut dibunyikan berurutan (seperti dalam aroergio). Harmoni yang terdiri dari tiga atau lebih nada yang dibunyikan bersamaan biasanya disebut akord.

6. Notasi

Notasi merupakan penggambaran tertulis atas musik. Dalam notasi balok, tinggi nada digambarkan secara vertikal sedangkan waktu (ritme) digambarkan secara horizontal. Kedua unsur tersebut membentuk para nada, disamping itu juga petunjuk-petunjuk nada dasar, tempo, dinamika dan lain sebagainya.

4. Instrumen -Instrumen musik

Alat musik tradisional (wikipedia, copyright @2006. www gogle com).

1. Alat musik petik: gitar, kecapi, sasanso, banjo, ukulele, mandolin, harpa, gambus
2. Alat musik gesek: biola, rebab, cello
3. Piano, harpsichord
4. Alat musik tiup: seruling, terompet, harmonica, pianika
5. Alat musik pukul: tamborin

Alat musik modem: gitar listrik, organ, akordeon, drum.

5. Metode Pengajaran musik

Metode pengajaran musik adalah cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan suatu pengajaran musik secara bertahap menurut tingkat urutan yang logis. Metode pengajaran musik banyak macamnya, seperti metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, drill (latihan), tugas dan lain sebagainya. Akan tetapi tidak ada satupun dari metode itu yang sempurna/terbaik untuk pengajaran musik. Setiap pelaksanaan pengajaran musik itu menggunakan gabungan dari beberapa metode. (Rien Safrina, (194-195)).

Dalcroze (1865-1950) mengemukakan bahwa pelajaran teori musik haruslah diberikan melalui bunyi musik sendiri sehingga anak dapat mendengar alur bunyi dan menghayatinya. Sedangkan irama adalah unsur musik yang paling dasar yang dapat mempengaruhi seluruh jaringan otot syaraf bahkan seluruh organ sendiri.

Curwen (1816-1880) menekankan bahwa dalam pengajaran musik yang dibayangkan anak-anak ialah bunyinya. Sedangkan Leonhard dan House (1972) mengatakan bahwa metode-metode pengajaran musik yang digunakan haruslah selalu dihubungkan dengan musik itu sendiri sebagai suatu seni ekspresi. Pengajaran mengenai teknik, notasi, sejarah atau teori diluar hubungan dengan musik dan ekspresi tidak dapat dibenarkan.

Jadi kesimpulannya bahwa pelajaran teori musik itu sebaiknya diberikan melalui bunyi, musik yang untuk didengarkan anak sehingga dapat merangsang kecerdasan anak.

BAB III

METODE DAN SISTEMATIKA PENULISAN

A. Metode Penulisan

Metode yang digunakan dalam penulisan Tugas Akhir yaitu:

1. Spesifikasi Penulisan

Penulisan ini termasuk penulisan dalam bentuk diskriptif yaitu untuk menggambarkan keadaan sesuatu atau suatu fenomena. Dalam penelitian ini akan di deskripsikan tentang mengoptimalkan kecerdasan musikal anak usia TK melalui musik.

2. Metode Pengumpulan Data

Merupakan salah satu metode pengumpulan data yang bersumber dari daftar pustaka, buku dan lain-lain. Buku pustaka berupa referensi yang disalin di perpustakaan dan buku tentang musik.

B. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan

D. Manfaat

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Konsep Kecerdasan
- B. Konsep Seni Musik

BAB III METODE DAN SISTEMATIKA PENULISAN

- A. Metode Penulisan
- B. Sistematika Penulisan

BAB IV PEMBAHASAN

- A. Masa terpenting pada anak belajar musik
- B. Mengajarkan musik pada anak
- C. Kemampuan dasar musik
- D. Hubungan antara kecerdasan musikal dengan musik
- E. Membangun kecerdasan anak melalui musik
- F. Musik merangsang kecerdasan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

BAB IV
PEMBAHASAN
MENGOPTIMALKAN KECEDASAN MUSIKAL ANAK USIA TK MELALUI
MUSIK

A. MASA TERPENTING PADA ANAK BELAJAR MUSIK

Tahun-tahun pertama anak termasuk golden periode bagi perkembangan otaknya. Dimasa ini informasi akan tertanam kuat dalam dirinya. Salah satu ciri yang paling menonjol pada usia anak yaitu terdapatnya masa "peka". Masa peka untuk suatu fungsi hanya tumbuh sekali dalam hidupnya dan datangnya tidak sama pada setiap anak. Jika seorang anak kehilangan masa untuk belajar diusia dini, maka perkembangan otaknya pun akan berlangsung dibawah rata-rata.

Keberhasilan dalam mengoptimalkan potensi kecerdasan anak memerlukan partisipasi orang tua sejak dini. Semasa kecil, anak mendengar nyanyian ibunya. Tumbuh menjadi besar dan bermain dengan orang tuanya. Para orang tua harus dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk mendengarkan gaya musik yang disukai, yang akan membangkitkan minat untuk mendengarkan dan mendukung upaya meniruan suara secara kreatif.

Montesori serang pakat pendidikan anak menyebutkan salah satu masa peka yang pada anak usia 1,5 - 3 tahun adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa adalah kemampuan berkomunikasi secara lisan dengan sekelilingnya. Diantara berbagai kemampuan bahasa ini terdapat didalamnya

Kemampuan bernyanyi yang sangat erat kaitannya dengan musik. Musik pada anak dapat berperan sebagai wahana yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan. Dapat berwujud pernyataan atau pesan dan memiliki daya yang menggerakkan hati.

Musik melalui nyanyian dapat menyalurkan, mengendalikan menimbulkan perasaan tertentu seperti rasa senang, lucu, haru dan kagum. Dan itu sangat erat kaitannya dengan perkembangan emosi.

B. MEMBELAJARKAN MUSIK PADA ANAK

Kecerdasan bermusik adalah salah satu kecerdasan teori multiple intelegensi yang dikembangkan oleh Howard Gardner, guru besar dari Havarrd University, AS. Menurutnya, kecerdasan bermusik mencakup kepekaan dan oenguasaan terhadaop nada, irama, pola-pola ritme, tempo, instrument, dan ekspresi musik, hingga seseorang dapat menyanyikan lagu, bermain musik dan menikmati musik.

Gardner mengatakan pada dasarnya setiap anak memiliki kecerdasan musikal secara alamiah. Penelitian menunjukkan bahwa anak usia dua bulan sudah dapat menyanyikan suara nada tinggi dari nyanyian yang didengar, misalnya lagu yang disenandungkan ibunya. Selain itu diusia 4 bulanan sudah mampu mengikuti ritme/irama lagu. Kecerdasan musik alamiah anak menjadi bertambah atau berkurang tergantung kepada lingkungan. Menurut Psikolog Dra. Clara Kriswanto, MA, CPBC, mengemukakan bahwa kecerdasan musik dapat distimulasi sejak

dalam kandungan hingga usia tiga tahun. Karena pada masa rentang usia ini otak anak sedang tumbuh pesat.

Kecerdasan musik diindikasikan memiliki banyak pengaruh terhadap perkembangan kognitif dan aspek emosional. Dr. Frances Rauscher dari university of wisconsin dan Dr. Gordon Shaw dari university of California menyimpulkan musik melibatkan easio, pembagian, proporsi, serta daya pikir dalam ruang dan waktu.

Musik secara unik juga mempengaruhi fungsi otak untuk mempelajari matematika dan sains. Musik juga mampu mengembangkan kecakapan sikap, tingkah laku dan disiplin anak. Melalui musik rasa percaya diri anak meningkat yang kemudian menular kebidang lainnya. (Krisnamurti, copyright @2006. www.google.com).

Ada beberapa yang perlu dipertimbangkan dalam mengajak anak untuk belajar musik, yaitu:

1. Perkembangan mental dan fisik anak

Yaitu kemampuan mendengar, memperhatikan dan mengikuti arahan yang diberikan.

2. Alat musik yang dimainkan

Perhatikan alat musik yang tepat sesuai perkembangan usia anak. Seperti terompet yang tidak sesuai untuk anak usia dibawah 10 tahun , akan lebih tepat piano, gitar, biola dan alat musik perkusi

3. Pemilihan guru musik.

Sebaiknya pilih guru yang bisa berinteraksi dengan anak-anak.

4. Bisakah meluangkan waktu.

Dengan demikian, kita dapat melihat perkembangan dan potensi anak dibanding alat musik.

Tips aktivitas stimulasi kecerdasan musikal sesuai usia 4-6 tahun

4 – 5 tahun:- menggerakkan tubuh mengikuti irama

- menyanyikan lagu pendek sesuai irama

- bertepuk tangan membentuk irama

- memainkan alat musik

5 – 6 tahun:- menyanyikan lagu diiringi dengan musik

- bertepuk tangan membentuk irama

- memainkan alat musik

C. KEMAMPUAN DASAR MUSIK

1. Kemampuan mendengar

Dalam mencerdaskan anak melalui musik orang tua harus memberikan kesempatan bagi anak-anaknya untuk mendengarkan berbagai macam suara (kata-kata, musik dan suara pada umumnya). Dengan sedikit perencanaan dan imajinasi, para orang tua dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk mendengarkan suara dan gaya musik yang disukai yang akan membangkitkan

minat untuk mendengarkan dan mendukung upaya menirukan suara secara kreatif.

Kemampuan mendengar adalah kemampuan yang sangat esensial. Musik mengkomunikasikan pesan. Pesan akan diterima dengan baik, apabila pesan dapat didengar, ditangkap atau dirasakan dengan baik. Oleh karena itu kegiatan mendengar hendaknya dipentingkan seperti memperlakukan unsur musik yang lain. Kegiatan mendengar gunanya untuk meningkatkan ketrampilan mendengar secara diskriminatif. Kegiatan mendengar bertujuan:

- a. Menghayati peran birama, dan pola irama dalam membangun suasana hati
- b. Meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan yang diungkapkan oleh irama atau melodi, musik atau nyanyian pada umumnya
- c. Menghayati ungkapan musik melalui pengamatan terhadap instansi dinamik, tempo atau perubahan gaya
- d. Meningkatkan kemampuan mendengar untuk berolah musik dengan baik

2. Kemampuan memperagakan

Kemampuan memperagakan ditujukan untuk:

- a. Meningkatkan ketrampilan bernyanyi dengan baik dan benar
- b. Mengungkapkan musik atau nyanyian dengan gerak jasmaniah
- c. Meningkatkan kemampuan memilih dan memainkan alat musik perkusi untuk iringan

Kegiatan memperagakan dikembangkan antara lain untuk:

- a. Bernyanyi dengan tinggi nada yang murni dan tepat

- b. Memainkan berbagai irama iringan, dalam berbagai tanda birama
 - c. Meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan musik atau nyanyian melalui bernyanyi ataupun melalui asambel alat musik perkusi sederhana
3. Kecerdasan berkekrativitas

Musik adalah aktivitas kreatif, seorang anak yang kreatif, antara lain tampak pada rasa ingin tahu, sikap suka mencoba dan daya imajinasinya, kemampuan berkekrativitas adalah kemampuan menanggapi isi dan pesan musik atau nyanyian dengan perbuatan yang bersifat kreatif. Kegiatan berkekrativitas bertujuan memantapkan dan mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan musik yang telah diperoleh antara lain:

- a. Mencoba dan dapat memperoleh alat musik perkusi
- b. Meningkatkan kemampuan mendengar musik
- c. Meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan.

(Mahmud AT:1995,51).

D. HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN DAN MUSIK

Musik dapat membuat anak menjadi pandai karena seni musik amat berperan bagi kehidupan nyata dan pendidikan musik sanat berperan bagi perkembangan otak anak (Dide; 1938) otak manusia dibagi menjadi dua, berdasarkan fungsinya yaitu:

1. Otak kiri (left hemisphere) merupakan pusat pengendali fungsi intelektualitas. Misalnya logika, daya analitis, daya ingat, pemikiran konvergen, bahasa,

perhitungan.

2. Otak kanan (right hemisphere) berdasarkan pada spontanitas dan pengendalian fungsi mental. Misalnya; emosi, intuisi, hubungan dan dimensi, pemikiran divergen, gambar, musik dan irama, gerak dan tari.

Otak kanan berhubungan dengan musik. Tetapi dapat disimpulkan bahwa musik dapat digunakan untuk menyeimbangkan otak kiri dan keseimbangan antara kedua bagian otak tersebut dapat mempengaruhi kecerdasan kita.

Seorang biofisikawan dari sekolah musik di providence, Rhode Island yang bernama Martin Garinder menyimpulkan bahwa pendidikan kesenian dapat berinteraksi dengan kecepatan seorang menerap mata pelajaran lainnya.

Misalnya menulis, membaca maupun menghitung. Pernyataan itu didapatkan dari penelitian dari 96 anak yang berusia 4 - 6 tahun. 48 anak pertama diikutkan dalam pelajaran ekstra tentang musik dan seni visual. Sedangkan 48 anak lainnya hanya mengikuti pelajaran musik dan menggambar sesuai kurikulum standar. Pada tahun pertama, keempat puluh delapan anak yang mendapatkan pelajaran ekstra musik itu belakar untuk bemyanyi dalam sebuah paduan suara sekaligus menebak nadadan irama. Pelajaran itu menjadi pelajaran yang menyenangkan sekaligus, melatih kepekaan emosional.

Dari penelitiannya selama dua tahun, Garinder menemukan peningkatan kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang pesat pada keempat puluh delapan siswa yang mendapat jam ekstra. Hal tersebut terjadi kepada seluruh anak-anak yang tingkat kecerdasannya kurang maupun paspasan. Dipihak lain, pada

anak-anak yang tidak mendapatkan ekstra musik, Gardner tidak menemukan perkembangan yang berarti dalam arti membaca, menulis dan berhitung. Apalagi jika dibandingkan dengan mereka yang mendapat jam ekstra musik. Penelitian lain mengenai hubungan antara kecerdasan dengan otak dilakukan oleh Frances dan Shaw. Mereka memberikan pelajaran piano.

E. MEMBANGUN KECERDASAN ANAK MELALUI MUSIK

a. Cara Belajar Anak

Pengalaman musik bagi anak tidak terlepas dari perkembangan intelektual dan kemampuan bahasa anak. Apabila gerak kata-kata dan melodi dikombinasikan dengan irama dan lirik dalam suasana bermain yang menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan bebas menurut kecepatan perkembangannya sendiri tanpa tekanan. Musikalitas anak akan berkembang jika anak dapat menguasai musik. anak akan mengetahui adanya peningkatan kemampuan dan bagaimana ia menanggapi musik secara estetik.

Hendaknya dibangun suasana lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dengan kegiatan yang beragam, sehingga membangkitkan spontanitas anak untuk berbuat. Ruang yang lapang diperlukan untuk melakukan kegiatan musik dapat dilaksanakan diluar.

Sebaiknya ada "sudut musik" tempat menyusun, menempatkan secara teratur semua alat musik, tape-recorder dengan segala kelengkapannya atau kaset-kaset musik alat-alat yang diperlukan yang relevan dengan pembelajaran

musik. Gambar-gambar yang ada hubungannya dengan musik digantungkan didinding. Pengaturan tempat alat musik dan alat yang diperlukan antara lain untuk memudahkan anak mengembalikan alat dan musik yang telah dipakai dan mudah untuk belajar.

b. Peran orang tua

Pengenalan musik pada anak-anak yang dilakukan orang tua sejak hari pertama anak-anak mereka lahir harus dilanjutkan pada setiap tahap perkembangan anak. meskipun ketika mencapai remaja, pilihan musik anak-anak mereka sudah terbentuk, orang tua yang terus memupuk pengenalan musik pada anak-anak mereka akan lebih cepat menanamkan benih kepekaan suara musikal yang luar biasa.

Mendorong anak nada untuk semakin terlibat kegiatan musikal, baik itu relaksasi, maupun stimulasi, akan membantu menimbulkan kepekaan suara mereka. Hal ini juga akan menyelaraskan diri mereka dengan diri sendiri dan dengan orang lain. Juga dilingkungan suara yang berevolusi. Saat mereka cukup dewasa, penggunaan musik secara sadar akan membantu mereka mengembangkan kepekaan dan aktivitas sebagai latihan, mengintegrasikan kesadaran tubuh dengan ketrampilan motorik, baik yang kasar atau halus.

Berapapun usia mereka, musik yang didengar atau dimainkan oleh anak, alat musik yang mereka pilih, lagu-lagu yang mereka nyanyikan, nada suara mereka dan intonasinya. Upaya mereka menciptakan harmoni dan melodi, cara membawakan dan komposisi mereka, semua itu merupakan perpanjangan diri

mereka sendiri. Saat anak bernyanyi, bermain drama atau menghibur anda mereka mengeluarkannya dari getaran terdalam diri mereka tetapi mereka juga dapat membangkitkan semangat anak-anak yang merupakan kompilasi lagu-lagu. Sebelum membeli album orang tua harus teliti dalam memilih judul-judul lagu yang bersifat mendidik. Judul-judul lagu dirancang secara khusus untuk menarik perhatian anak-anak dari berbagai kelompok umur (John N Ortiz, 2002:97).

c. Musik Harmoni

Untuk mengetahui mengapa alunan musik berpengaruh pada kecerdasan anak, ada baiknya kita mengenal musik itu sendiri. Musik mempunyai tiga bagian penting yaitu beat, ritme dan harmoni. Kombinasi ketiganya akan menghasilkan musik yang enak.. "Musik yang baik adalah musik yang menyelaraskan ketiganya" Ujar Lowwise.

Menurut Lowwism didalam otak manusia terdapat reseptor (sinyal penerima) yang bisa mengenali musik. Otak bayipun sudah menerima musik tersebut meski dengan kemampuan terbatas karena pertumbuhan otaknya belum sempurna. Musik merupakan salah satu stimualsi untuk mempercepat dan mempersubur perkembangan otak bayi, saat dikandung, jelas Lowwis lebih lanjut yang pertama kali berfungsi pada bayi adalah kecenderungan Audible (pendengaran). Buktinya ketika sibayi mendengar ibunya bersenandung atau mendengar musik/naynyian dari TV atau radio di sekitarnya, is menikmatinya. Campbell mengungkapkan bagaimana paparan terhadap bunyi, musik dan

bentuk kesehatan dan perilaku. Pada akhirnya banyak penelitian yang menyimpulkan suara-suara dan musik dapat membantu perkembangan bayi. Bukan itu saja, yang di dengarkan sejak masa janin juga menjamin komunikasi dan menjalin ikatan dengan anak bahkan sebelum ia dilahirkan.

F. MUSIK MERANGSANG KECERDASAN

Musik memberikan nuansa yang bersifat menghibur. Sifat menghibur ini menumbuhkan suasana yang menggembirakan dan menyenangkan bagi seorang anak. apalagi lagu-lagu yang diperdengarkan itu sesuai dengan suasananya. Misalnya, senandung ibu diperdengarkan ketika anak sedang bermain. Senandung ibu ketika diperpaduan memberikan rasa aman, nyaman dan tentram pada anak. lagu gembira memberikan rangsangan aktivitas psikofisik pada anak sehingga anak dapat larut dalam irama dan tempo musik ketika mereka sedang bermain.

Secara umum musik menimbulkan gelombang vibrasi. Dan vibrasi itu menimbulkan stimulasi pada gendang pendengaran. Stimulasi itu ditransmisikan pada susunan saraf pusat (limbic system) disentral otak yang merupakan ingatan lalu hypothalamus atau kelenjar sentral pada susunan saraf pusat akan mengatur segala sesuatunya untuk mengaitkan musik dengan respon tertentu, (2004; 16).

a. Merangsang fungsi otak

Musik memberi rangsangan pertumbuhan fungsi-fungsi pada otak (fungsi ingatan, belajar, bahasa, mendengar dan bicara serta analisis, intelek dan fungsi kesadaran) dan merangsang gudang ingatan. Dengan menikmati musik,

gudang ingatan anak semakin lama semakin berkembang sehingga daya ingat anak semakin besar. Selain itu, musik mampu merangsang proses belajar anak.

b. Merangsang Otak Secara Fisik

Musik lebih mudah dicerna oleh orang yang memiliki kondisi fisik otak yang lebih baik. Ada yang beranggapan bahwa bukan musik yang memperbaiki kondisi fisik otak, melainkan kondisi fisik otak yang lebih baik memungkinkan seseorang belajar musik. Planum temporale dan Corpus callosum para musisi cenderung lebih besar dari orang lain pada umumnya karena para musisi telah belajar musik relative lebih lama daripada orang lain. Planum temporale adalah bagian otak yang banyak berperan dalam fungsi pendengaran dan kemampuan verbal. Sedangkan Corpus callosum adalah bagian otak yang berfungsi sebagai lintas transformasi sinyal dari belahan otak kiri kebelahan otak kanan.

c. Meningkatkan fungsi kognitif

Fungsi kognitif (nalar) merupakan fungsi yang sangat penting dalam aktivitas kerja otak. Fungsi kognitif memungkinkan seseorang untuk berpikir, mengingat, menganalisis, belajar dan secara umum melakukan aktivitas mental yang lebih tinggi (higher mental processes). Secara umum musik mampu membantu seseorang untuk meningkatkan konsentrasi, menenangkan pikiran, musik membentuk nuansa ketenangan dan membantu seseorang

dalam melakukan meditasi. Jadi, musik membantu individu mengembangkan proses mental yang lebih tinggi untuk meningkatkan kesadaran.

Dalam seni musik, mungkin hanya Wolfgang Amadeus Mozart yang jenius mampu menciptakan banyak karya secara spontan, tanpa revisi dan mampu ditampilkan dengan sempurna. Kenyataan ini merupakan bukti ada keterkaitan antara musik dan fungsi kognitif. Individu yang memiliki daya nalar atau kemampuan kognitif baik belum tentu menjadi musisi, tetapi seorang musisi harus memiliki kemampuan kognitif yang dapat diandalkan. Tanpa kemampuan kognitif yang baik sulit untuk menciptakan karya musik.

d. Merangsang proses asosiatif

Musik merangsang tumbuh dan berkembangnya kemampuan asosiatif anak. lagu anak-anak yang di rancang dengan menyisipkan kata-kata yang merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan asosiatif anak. irama musik yang sesuai dengan daya tangkap musikal anak menumbuhkan ritme internal pada dirinya.

e. Merangsang rekognisi (mengenali kembali)

Proses rekognisi merupakan salah satu proses penting dalam fungsi berpikir. Banyak orang mungkin tidak begitu menyadari bahwa proses ini berlangsung cukup kompleks dan melibatkan ragam fungsi kerja otak. Pada mulanya, rangsangan diterima oleh penginderaan dan disampaikan ke otak dengan menggunakan sinyal tertentu yang melintas pada jaringan saraf. Otak kemudian menganalisis sinyal yang dikirimkan oleh penginderaan dan

mengolahnya untuk kemudian mencari padanannya dengan koleksi data yang tersimpan di gudang ingatan jika sinyal tersebut sesuai dengan salah satu koleksi data di gudang ingatan, otak akan kembali mengirimkan sinyal ke saraf penginderaan untuk melakukan respon yang sesuai dengan sinyal.

Jika seseorang mendengar alunan musik, saraf indera pendengaran mengirim sinyal ke otak untuk mengenali alunan musik tersebut. Otak menganalisis sinyal dan mencari padanan sinyal pada gudang ingatan jika individu pernah mendengar alunan serupa maka individu yang bersangkutan akan melakukan respon, seperti menghentakkan kaki atau bersiul mengikuti lagu yang didengarkannya.

f. Musik memperluas gudang ingatan

Musik merupakan bentuk data yang sudah terorganisir dalam irama dan intonasi serta interpretasi. Bentuk data yang sudah terorganisir ini merupakan satu kesatuan utuh dan bukan merupakan kepingan data yang setiap kali harus di rancang bangun ketika individu hendak memanggil kembali ingatannya. Ketika seorang anak belajar sebuah kagum, ia belajar menghafal kata dan kalimat satu persatu. Kata, kalimat dan irama merupakan elemen-elemen yang berdiri sendiri. Namun, ketika sudah menguasai lagu tersebut, lagu itu menjadi suatu bentuk kesatuan yang tidak terpisahkan. Akibatnya, jika kata-kata dan kalimat lagu diubah, individu membutuhkan waktu lama untuk menyesuaikannya kembali. Jadi,

musik merupakan data yang juga berfungsi sebagai perangsang atau stimulator untuk memanggil kembali ingatan lain.

g. Merangsang perkembangan bahasa

Sudah banyak pakar mengembangkan sarana musik untuk program belajar bahasa bagi anak. dalam program pendidikan diberbagai lembaga pendidikan bahasa, musik serta lagu sering digunakan untuk membantu para siswa agar lebih mampu belajar bahasa. Dalam masyarakat umum pun banyak orang mengenal istilah asing karena mereka mengenal lagu yang mereka dengar dan nyanyikan. Sebagian orang memahami makna syair lagu dari seringnya mendengar lagu tersebut, tetapi ada pula sebagian orang yang kemudian tergugah untuk mengetahui secara pasti dan lebih mendalam tentang makna syair dari lagu tersebut. jadi, lirik musik juga menggugah individu untuk memahami kata dalam arti, tata bahasa, serta memahami ragam ungkapan dalam artia seni sastra. Syair musikal bersifat puitis dan puisi erat gubungannya dengan seni sastra sehingga melalui proses belajar musik, seorang anak dapat memperkaya pengetahuannya dalam ungkapan-ungkapan yang terkait dalam seni sastra.

h. Merangsang berpikir ritmis

Tidak dapat dipungkiri bahwa musik mengandung irama atau ritme. Mendengar, belajar dan memahami musik merupakan suatu proses belajar memahami irama. Ketika anak-anak disekolah mulai belajar musik dengan

bertepuk tangan, mereka mengawali proses berpikir secara ritmis. Ketika mereka bermain dengan iringan musik tertentu, langkah-langkah gerakan tubuh merekapun diselaraskan dengan ritme musik yang mengiringi aktivitas mereka. Dalam proses ini, anak-anak mulai berlatih mengkoordinasikan gerak dengan ritme musik yang menyertai. Suatu saat, tanpa musik, merekapun mampu melakukan gerakan-gerakan secara ritmis layaknya diiringi musik. Kondisi seperti ini tercermin anatara lain dalam proses belajar menari. Saat belajar menari, seorang instruktur tari mengajarkan anak. melalui contoh gerakan, bahkan tidak jarang mereka memegang tangan anak dan mengarahkan gerakan tangan tersebut ke dalam bentuk gerakan-gerakan tertentu sehingga anak secara bertahap mampu menguasai gerakan. Setelah belajar, anak akan lebih mudah mencontoh gerakan melalui observasi. Secara bertahap akan terjadi proses otomatisasi gerak. Dengan iringan musik tertentu sehingga dapat dengan mudah mengikuti interusi yang diberikan instruktur. Dalam kurun waktu tertentu, secara bertahap dapat melatih gerakan-gerakannya sendiri tanpa iringan musik, tetapi iringan musik tersebut telah tertanam didalam benaknya. Akhirnya, gerakanpun sesuai dengan gerakan saat menari dengan iringan musik. Demikian proses ini berlangsung, dengan penambahan koleksi pengalaman anak akan semakin diperkaya dengan ragam irama.

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai masalah kecerdasan dasar musik dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: “bahwa musik sangat berpengaruh terhadap kecerdasan anak. Orang tua harus pandai-pandai memilih musik untuk anaknya. Dan orang tua sangat berpengaruh pada kecerdasan anak juga sangat berperan dalam pembelajaran musik pada anak. Orang tua mengajarkan musik pada anaknya dimulai sejak bayi karena pada masa itulah masa peka dan orang tua harus mempertimbangkan dalam megajar anak untuk belajar musik.

B. SARAN

1. Orang tua sebaiknya menajarkan musik pada anaknya sejak bayi karena masa itu adalah masa peka. Jadi anak dapat mempelajari musik secara mudah, yaitu dengan mendengarkan dan menyanyikan lagu.
2. Guru harus memberikan dorongan dan dukungan pada anak untuk belajar musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawazir, Djauharah. 2006. *Pembinaan Kecerdasan Pada Anak*. Jakarta: www.google.com
- Kamtini, dan Tanjung, Husni Wardi. 2005. *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Mahmud, AT. 1995. *Musik dan Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Moleong, Lexy J. 2004. *Teori dan Aplikasi Kecerdasan Jamak*. Jakarta: UNJ
- Ortiz, John M. 2002. *Nurturing Your Child With Music*. Jakarta: Pak tua Gramedia Pustaka Utama
- Safrina, Rien. 2002. *Pendidikan Seni Musik*. Bandung: Maulana
- Sari, Nur Bahadian. 2005. *Musik dan Kacerdasan Otak Bayi*. Bogor: KH. Kharisma Buka Aksara
- Satiardama, Monty P dan Zahra, Roswiyani P. 2004. *Cerdas Dengan Musik*. Jakarta: Puspa Swara
- Suparmayanto, Toto. 2004. *Pengembangan Media Rekam Untuk Mengenal dan Mengukur Bakat Musik Anak*. Semarang: UNNES
- Wikipedia Indonesia. 2006. *Teori Musik*. www.google.com

